

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Kompetensi Dasar Pembuatan *Sandwich* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X1 Jasa Boga SMK YPM 2 Taman Sidoarjo

Nurul Inayatul K.

S1 Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Nurulinayah924@gmail.com

Dra. Dwi Kristiastuti, M.Pd

Dosen Program Studi Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dwi_kristiastuti@yahoo.com

Abstrak

SMK 2 YPM Taman Sidoarjo adalah salah satu SMK yang menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut Siswa harus aktif saat pembelajaran. Model pembelajaran yang menuntut siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model pembelajaran ini akan diterapkan pada kompetensi dasar pembuatan *sandwich*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) aktivitas guru, 2) aktivitas siswa, 3) respon siswa dan 4) hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan menggunakan *design* pre test dan post test. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X1 jasa boga yang berjumlah 24 orang dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes hasil belajar. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah persentase dan uji t untuk mencari perbedaan hasil belajar yang disajikan dalam bentuk diagram batang.

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah : 1) hasil analisis aktivitas guru sangat baik, 2) hasil analisis aktivitas siswa sangat baik, 3) hasil analisis respon siswa sangat baik, 4) hasil nilai belajar meningkat dan terdapat perbedaan signifikan pada hasil uji t.

Kata Kunci: Tipe pembelajaran *group investigation*, aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa, hasil belajar siswa

Abstract

SMK 2 YPM TamanSidoarjo is one of the vocational high school apply curriculum of 2013. The 2013 curriculum requires students to be active while learning. Learning model that requires active student is cooperative learning model group investigation. This learning model will be applied to the basic competence of making a sandwich. This research aims to determine: 1) Teacher activity, 2) Student activity, 3) Student response and 4) Student learning outcomes.

This type of research is a Quasi-Experimental design using pre-test and post-test. Subjects in this research areX1 cookery amount to 24 people with purposive sampling technique. Data collection techniques are using observation, questionnaires and results of the learning outcomes. The instrument are usedobservation sheet of teacher activities, observation sheet of student activity, questionnaire of student response and student achievement test. The analysis technique are using the percentage and t-test to know difference of achievement test and presented in a bar chart.

Results of the analysis with cooperative learning model group investigation are: 1) analysis result of teacher activity are very good 2) analysis result of student activity are very good, 3) analysis result of students response are very good 4) result of student learning outcomes increased and had significance difference of t-test result.

Keywords: Group investigation type learning, Teachers activities, student activities, student response, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting bagi pembangunan Nasional di Indonesia di masa sekarang dan masa mendatang. Di Indonesia pendidikan digolongkan menjadi beberapa tingkatan. Salah satu tingkat pendidikan yang memberikan kompetensi keahlian adalah tingkat pendidikan SMK. SMK memiliki beberapa pilihan keahlian yang disesuaikan dengan bakat, ketertarikan, dan minat siswa. Salah satu SMK yang

memiliki Jurusan Jasa Boga yaitu SMK YPM 2 Taman Sidoarjo. Pada Jurusan Jasa Boga di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa, salah satunya yaitu mata pelajaran Hidangan Kontinental. Mata pelajaran hidangan kontinental adalah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas XI jasa boga.

Pada saat ini semua sekolah diwajibkan untuk menggunakan kurikulum terbaru yang disebut K 13 (Kurikulum 2013). Pada kurikulum 2013 metode dan

model pembelajaran dipusatkan pada siswa (*student center*). Salah satu sekolah menengah kejuruan yang mulai menerapkan kurikulum 2013 adalah SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dalam melakukan pembelajaran. Penerapan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal (Sudjana, 2006:22). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Mei 2015 di SMKN YPM 2. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, namun pusat pembelajaran masih mengacu pada guru dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikelas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kontinental SMK 2 YPM Taman-Sidoarjo pada materi pembuatan *sandwich*, bahwa siswa mengalami kecenderungan kurang memahami materi ajar misalnya: kurang dapat membedakan jenis *sandwich*, porsi *sandwich* dan hasil belajar klasikal kurang dari 80%. Kompetensi dasar pembuatan *sandwich* hanya memiliki alokasi waktu dua kali pertemuan dengan waktu 6x45 menit. Alokasi waktu yang singkat mengharuskan siswa memahami semua materi ajar. Selain masalah tersebut juga terdapat permasalahan lain yaitu keaktifan para siswa ketika mempelajari materi pembuatan *sandwich*, sehingga diperlukan suatu tipe pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Model pembelajaran yang menuntut siswa aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Isjoni (2011:22) Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono 2001:54). Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe *group Investigation* (kelompok investigasi). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Hasan dkk, 2010:194) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil aktivitas siswa, respon dan hasil belajar peserta didik selama menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Menurut Budimansyah (2007:7) model *Group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, *democratic teaching*, dan kelompok belajar kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu tipe pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sederhana. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan tipe pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif dalam kelompok, berinteraksi

dengan siswa lain serta berinteraksi dengan guru yang diwujudkan dalam diskusi dan presentasi kelas yang melibatkan guru dan siswa dalam pembelajaran dikelas. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pembuatan *sandwich*. Diskusi sederhana berkelompok bertujuan untuk menyelidiki suatu materi yang ingin diteliti. Pada diskusi sederhana tersebut diharapkan sebagai langkah awal agar siswa menjadi lebih aktif, memahami materi dengan baik, memberikan respon yang baik serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pembuatan *sandwich* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi Experimental* atau penelitian semu. yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi dasar pembuatan *sandwich*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa, terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Waktu Penelitian penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016 di SMK YPM 2 Taman Sidoarjo sebagai tempat pengambilan data, sedangkan Universitas Negeri Surabaya sebagai tempat rancangan penelitian, pengembangan instrument, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Subyek penelitian adalah siswa Jasa Boga berjumlah 24 orang dengan teknik sampling non random yaitu *purposive sampling*. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan adalah *one group pre-test* dan *post test group design*. Rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan (Saryono dan Anggraini 2013:161).

Variable dalam penelitian ini adalah variable bebas dan terikat. Variabel bebas adalah penerapan model kooperatif tipe *group investigation* sedangkan variable terikatnya adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes hasil belajar. Instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, angket respon siswa dan tes hasil belajar siswa. tes hasil belajar berupa soal pre test dan post test. Soal terdiri dari 10 item soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Teknik analisis dibagi menjadi :

1. Teknik analisis hasil validasi perangkat pembelajaran.

Analisis data validasi perangkat pembelajaran menggunakan pengukuran skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan dalam Fadilla 2014:63). Dibawah ini adalah tabel skor skala Likert.

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Skor kriteria adalah skor tertinggi dikalikan jumlah aspek dan dikali jumlah validator. Berdasarkan kriteria yang terdapat pada tabel konversi, maka model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikatakan layak apabila hasil persentase lebih dari 75%.

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari :Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hand Out, soal pre test, soal post test, Powerpoint, lembar aktivitas guru, Lembar aktivitas siswa, dan lembar respon siswa. Perangkat pembelajaran tersebut divalidasi oleh dosen ahli pengampu mata kuliah kontinental, dosen ahli pendidikan dari Universitas Negeri Surabaya pada tanggal 24 agustus serta divalidasi oleh wakil kepala sekolah dan guru SMK 2 YPM Taman Sidoarjo. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 2. Validator Instrument

No.	Nama	Jabatan
V1	Dra. Lucia Tri Pangeshti, M.Pd	Dosen ahli pendidikan
V2	Dra. Niken Purwidiani, M.Pd	Dosen ahli pendidikan
V3	Emi, S.Pd	Waka Kurikulum SMK 2 YPM Taman Sidoarjo
V4	Siti Chusmawati, M.Pd	Guru Tata Boga SMK 2 YPM Taman Sidoarjo

Hasil validasi silabus oleh ke 4 validator yang mencakup 5 aspek didapatkan skor 102 dan selanjutnya di persentasekan menjadi 91%. Menurut Riduwan (2008), dikatakan memenuhi kriteria karena hasil lebih dari 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat silabus sangat baik untuk diujikan. Hasil persentase yang didapat berjumlah 94% dalam konversi nilai yaitu sangat baik. Sehingga perangkat RPP layak diujikan dalam penelitian ini. Hasil persentase yang didapat berjumlah 93% dalam konversi nilai yaitu sangat baik. Sehingga perangkat RPP layak diujikan dalam penelitian ini.

2. Data aktivitas siswa

Dalam pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan *observer* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Observer* dalam penelitian ini adalah guru SMK YPM 2 Taman Sidoarjo dan mahasiswi pendidikan Tata Boga Unesa, sedangkan peneliti menjadi subyek yang bertugas langsung menerapkan pembelajaran. Teknik analisis data aktivitas siswa menggunakan skala Likert

3. Analisis data aktivitas guru

Data observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan *observer* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk menganalisis data aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, teknik analisis menggunakan skala Likert, kemudian diamati menggunakan teknik persentase.

4. Analisis Data Respon Siswa

Analisis data respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *groups investigation* berupa angket yang diisi oleh siswa yang melaksanakan pembelajaran dikelas. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Guttman dengan jawaban “Ya” memiliki skor 1 dan jawaban “Tidak” memiliki skor 0.

Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis hasil belajar dilakukan setelah penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dengan cara menghitung nilai-nilai evaluasi kemudian mengubahnya menjadi persentase dan disajikan dalam bentuk diagram batang. Hasil nilai pre test dan post test kemudian di uji dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan. Uji t dilakukan dengan bantuan program *SPSS Version 18*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015. Hal yang diamati pada penelitian ini adalah : 1) data hasil aktivitas guru, 2) data hasil aktivitas siswa, 3) respon siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *group investigation*, 4) data hasil belajar siswa meliputi data hasil pre test dan post test dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut :

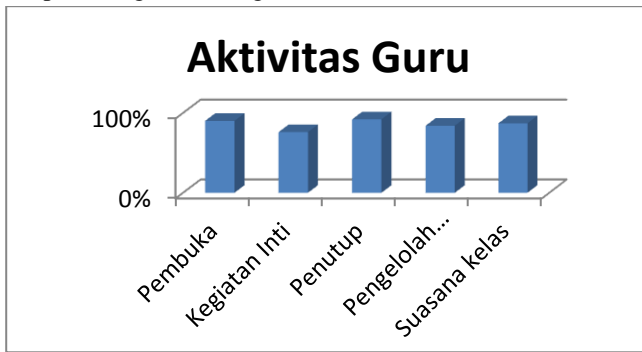
Tabel 3. Daftar Nama Pengamat Kegiatan

No.	Nama	Jabatan
P1	Siti Chusmawati, S.pd	Guru SMK 2 YPM
P2	Ita Adam Octavian	Guru SMK 2 YPM
P3	Yulianti Devi Fanata	Mahasiswa Pend. Tata Boga
P4	Mi'ratus Imzalfida	Mahasiswa Pend. Tata Boga
P5	Chusnul Dwi Betari	Mahasiswa Pend. Tata Boga

Hasil analisis aktivitas guru merupakan hasil guru pada saat mengelola pembelajaran dikelas. Analisis aktivitas guru dilakukan oleh 5 pengamat. Analisis penilaian aktivitas guru memiliki beberapa aspek yang terbagi atas 5 aspek yaitu : pendahuluam, kegiatan inti, penutup, pengelolaan pembelajaran dan suasana kelas. Skor keseluruhan dari hasil penilaian aktivitas guru sebesar 248 jika dipersentasekan adalah :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (248)}}{\text{Skor total kriteria (300)}} \times 100\% = 82,6\%$$

Hasil penilaian aktivitas guru disederhanakan pada diagram batang dibawah ini :



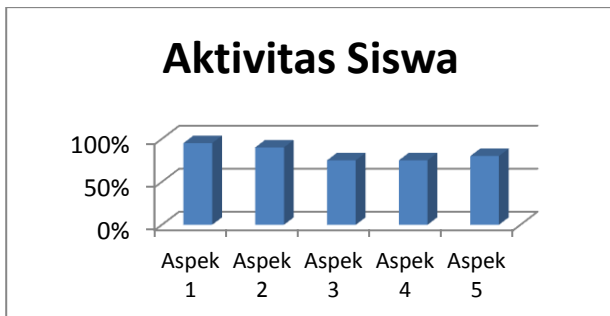
Gambar 1. Diagram Batang Aktivitas Guru

Jika dikonversikan yaitu aktivitas guru saat kegiatan pembelajaran dikelas adalah sangat baik, hal tersebut disebabkan guru telah melaksanakan keseluruhan aspek dengan berpedoman pada RPP dan berpedoman pada teori kajian aktivitas guru (Wahyu, 2013:34) yaitu aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah: 1) mempersiapkan pembelajaran, 2) menyampaikan materi pelajaran, 3) membantu pemahaman siswa dan 4) mengakhiri pembelajaran.

Analisis aktivitas siswa merupakan penilaian yang berkaitan dengan kegiatan perilaku siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Skor keseluruhan aktivitas siswa sebesar 83. Skor hasil analisis pengamat jika dipersentasekan adalah :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (83)}}{\text{Skor total kriteria (100)}} \times 100\% = 83\%$$

Hasil penilaian aktivitas siswa disederhanakan pada diagram batang dibawah ini :



Gambar 2. Diagram Batang Aktivitas Siswa

Hasil keseluruhan skor jika dikonversikan yaitu sangat baik. Kelima pengamat memberikan nilai sangat baik karena keseluruhan siswa melaksanakan setiap aspek aktivitas siswa. Siswa melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran dengan tertib, berperilaku dan berpakaian sopan ketika akan mengikuti pelajaran dikelas serta melakukan hal yang relevan saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas siswa menurut sudjana (2006) yaitu : 1) siswa sering bertanya kepada guru, 2) siswa mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru, 3) siswa dapat menjawab pertanyaan guru, 4) berusaha mencari informasi bersama kelompok, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru dan 7) mampu menyelesaikan tugas kelompok.

Analisis angket respon siswa dinilai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran pada materi pembuatan *sandwich*. Angket ini diisi oleh 24 orang siswa yang telah mengikuti pembelajaran kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Skor keseluruhan siswa yang menjawab pernyataan dengan jawaban "Ya" adalah sebanyak 236 dari 240 pernyataan. Sehingga jika di persentasekan hasilnya adalah :

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Jawaban "Ya"(236)}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan (240)}} \times 100\% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

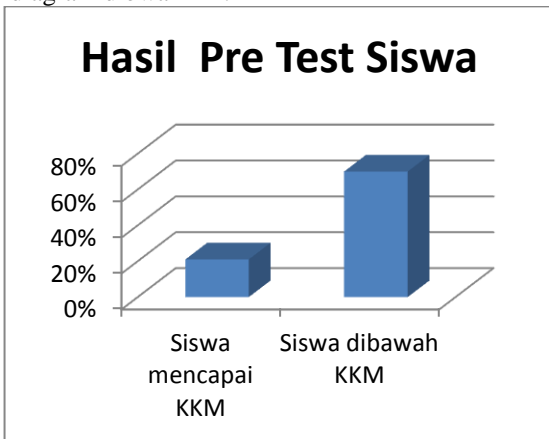
Hasil persentase siswa yang menjawab dengan pernyataan ya adalah sebesar 98%. Sedangkan sisanya 2% menjawab pernyataan angket dengan jawaban tidak. Dibawah ini adalah diagram batang hasil respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi dasar pembuatan *sandwich* :



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Respon Siswa

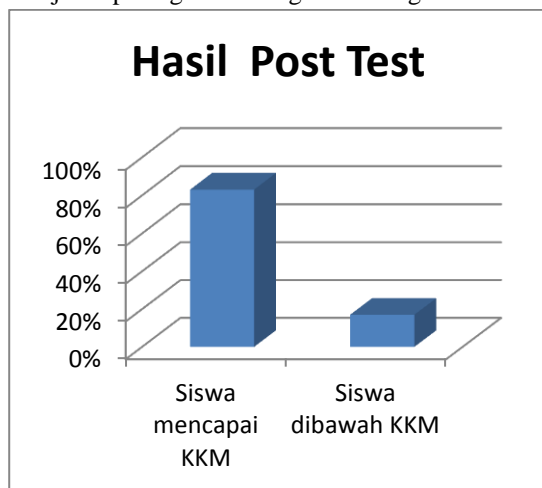
Keseluruhan respon dari siswa menunjukkan respon sangat baik. Skor respon siswa dengan nilai rata-rata 81%-100% dikategorikan sangat baik (Riduwan, 2008). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Hasan dkk, 2010:194) aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* mendapatkan respon yang baik dari peserta didik, sehingga dapat disimpulkan hasil bahwa penelitian sebelumnya memiliki hasil yang sama dengan hasil penelitian ini yaitu mendapat respon baik dari siswa.

Hasil analisis belajar siswa diperoleh dari hasil pre-test dan Post-test. Pre-test dilakukan pada saat awal pembelajaran dengan 15 item soal yang terdiri dari 10 item soal pilihan ganda dan 5 item uraian. Nilai ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di SMK 2 YPM Taman Sidoarjo adalah sebesar 75 nilai hasil belajar. Pada pengerjaan soal pre test siswa yang mendapat nilai mencapai KKM hanya berjumlah 5 siswa sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah KKM berjumlah 19 orang siswa. pada pelaksanaan pre test sebelum diberikan *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, jumlah siswa yang mendapat nilai yang mencapai KKM sebesar 21%. Hasil belajar pre test dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Pre Test

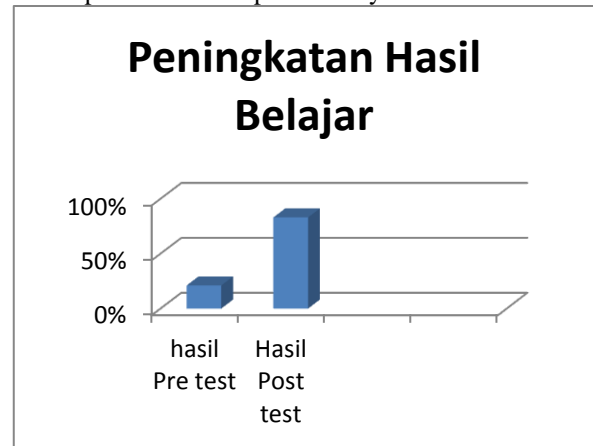
Sedangkan pada pengerjaan soal post test siswa yang mendapat nilai mencapai KKM berjumlah 20 orang. Hasil belajar siswa yang mendapat nilai mencapai KKM sebanyak 83% sedangkan sisanya 17% masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Persentase hasil belajar siswa disajikan pada gambar diagram batang dibawah ini :



Gambar 5. Diagram Batang Hasil Post Test

Pada pelaksanaan post test sesudah diberikan *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif

tipe *group investigation*, jumlah siswa yang mendapat nilai yang mencapai KKM sebesar 83%. Pada pengerjaan soal pre test dan post test memiliki peningkatan hasil belajar keseluruhan siswa yang mendapat nilai mencapai KKM yaitu sebesar 62%.



Gambar 6. Peningkatan Hasil Belajar

Data pre test dan post kemudian di uji menggunakan uji t untuk mengetahui beda signifikannya. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3. Uji T Pre Test dan Post Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-taile d)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-31.042	11.827	2.414	-36.036	-26.048	-12.859	23	.000

Hasil yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pre test dan nilai post test. Hasil nilai statistik diperoleh perbedaan nilai pre test dan post test sebesar -12,859 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai uji statistik bertanda negatif menunjukkan nilai rata-rata data penguasaan materi pembuatan *sandwich* diawal penelitian (mean = 49,63) lebih kecil pada nilai rata-rata penguasaan materi di akhir penelitian (mean = 80,67). Nilai df = 23, sehingga diperoleh t tabel sebesar -12,859. Karena t hitung (23) lebih besar dari t tabel (-12,859) dan nilai signifikasi uji t = 0,00 lebih kecil dari = 0,05, maka dapat disimpulkan antara nilai rata-rata pre test dan post test terdapat perdedaan signifikan. Berdasarkan data hasil belajar diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar. Uji signifikasi (uji t) juga menunjukkan hasil peningkatan signifikasi yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan juga dapat dilihat dari

nilai signifikansi uji $t = 0,00$ lebih kecil dari $= 0,05$. Berdasarkan penelitian sebelumnya (Astawan dkk, 2013:9) Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest dan nilai rata-rata post test. Nilai probabilitasnya sebesar pada penelitian sebelumnya $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah adalah berbeda secara signifikan ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama yaitu peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut hasil wawancara dengan Wakil Kepala sekolah ketuntasan pembelajaran klasikal yang diterapkan di SMK 2 YPM Taman-Sidoarjo adalah sebesar 80%, yang artinya ketuntasan keseluruhan siswa dikelas harus mencapai 80% dari jumlah siswa keseluruhan. Sehingga hasil post test dikatakan memenuhi standart ketuntasan pembelajaran klasikal dengan jumlah 83%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Sudjana, 2006:22).

Faktor internal berupa kondisi jasmani dan psikis siswa yang baik, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan keadaan sehat dan senang sehingga dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Faktor internal yang kurang baik berpengaruh pada hasil belajar siswa. siswa yang mendapatkan nilai pre test dan post test belum mencapai KKM dapat disebabkan oleh pemahaman siswa yang lambat (*slow leaner*) sehingga sebaiknya guru memberikan pemahaman ulang mengenai materi tersebut.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan dan metode pembelajaran. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan sekolah. Lingkungan sekolah meliputi hubungan siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan guru dengan guru. Hubungan siswa dengan siswa terlihat baik hal tersebut dapat dilihat pada saat diskusi berlangsung. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan materi diskusi mengenai materi *sandwich*. Hubungan guru dengan siswa sangat baik, hal tersebut disebabkan guru dan siswa bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan arahan dan siswa melaksanakan arahan yang diberikan oleh guru. Kondisi lingkungan sekolah yang baik dapat mempengaruhi hasil belajar.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Jasa Boga 2.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi dasar pembuatan *sandwich* diperoleh sabagai berikut :

1. Aktivitas Guru
Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi pembuatan *sandwich* mendapatkan hasil keseluruhan 82,5%. Hasil tersebut jika dikonversikan adalah sangat baik.
2. Aktivitas Siswa
Aktivitas siswa diamati oleh 5 *observer* atau pengamat. Pengamat mengisi lembar pengamatan yang memiliki 5 aspek yang dinilai. Hasil keseluruhan pada ke 5 aspek tersebut adalah 83%. Hasil tersebut jika dikonversikan adalah sangat baik.
3. Respon Siswa
Angket respon siswa diisi oleh siswa berjumlah 24 orang. Hasil keseluruhan angket respon siswa dengan jawaban ya adalah 98%. Hasil dari jawaban ya jika dikonversikan adalah sangat baik.
4. Hasil Belajar Siswa
Hasil belajar siswa meliputi hasil belajar pre test dan post test. Hasil belajar pre test dan post test mengalami peningkatan sebesar 50%. Hasil pre test dan post test kemudian diuji dengan uji t. Hasil uji t menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan pada hasil pre test dan post test.

Saran

Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kompetensi dasar pembuatan *sandwich*, dapat disarankan sebagai berikut :

1. Penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebaiknya dilakukan pada semua mata pelajaran.
2. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* agar pembelajaran di dalam kelas lebih bervariasi.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada semua mata pelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Pemberian *reward* pada siswa yang aktif di dalam kelas sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan cara berupa pujian, tetapi dapat berupa hadiah langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah. *Model Pembelajaran Group Investigation*.
<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation.html>
diakses pada tanggal 19 agustus 2005 jam 10:49

- Fadilla, Niki. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Take and Give pada Kompetensi Dasar Teknik Pengolahan Hasil Makanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu*. Skripsi tidak Diterbitkan
- Hasan, dkk. 2010. *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan dan Perbaikan Sistem Refrigasi*. [Http://jurnal.epi.edu6/artikel_syamsyuri_hasan.doc](http://jurnal.epi.edu6/artikel_syamsyuri_hasan.doc). diakses 18 November 2015 pada jam 13.00 wib
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riduwan.2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*.Bandung : Alfabeta
- Saryono & Anggraini.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang Kesehatan*.Yogyakarta : 2013
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2011 *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Wahyu, Setyiwati. *Penerpan model pembelajaran kooperatif think talk write (ttw) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x jasa boga SMK negeri 4 madiun*.Skripsi tidak Diterbitkan